

# Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah

**Author:**  
Jessyca Simbolon

**Affiliation:**  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding email**  
Jessycasimbolon8@gmail.com

**Histori Naskah:**  
Submit: 2023-10-10  
Accepted: 2023-10-13  
Published: 2023-10-13



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

Literasi merupakan salah satu fokus kegiatan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar. Penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan kegiatan literasi di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan literasi di sekolah sebagai wujud transformasi pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, analisis dokumen, dan pengisian kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi di SMA RK Deli Murni berjalan dengan baik dan efektif. Sebanyak 60% siswa menaruh minat pada kegiatan literasi membaca dan 40% siswa menaruh minat pada kegiatan literasi menulis. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini, peran guru dan ketersediaan fasilitas sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan kegiatan literasi yang baik dan efektif.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar, Literasi

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi yang disampaikan secara tertulis. Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Salah satu fokus utama dari penerapan kurikulum merdeka belajar adalah penerapan kegiatan literasi di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Kegiatan literasi tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan membangun generasi muda yang siap menghadapi era abad 21 yang menuntut kita untuk dapat berkomunikasi, berkeaktifitas, berkolaborasi, dan berpikir kritis dengan baik.

Dalam kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan kegiatan literasi. Penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Penerapan literasi dalam kurikulum

merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Penerapan literasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemahaman bacaan yang mendalam, analisis teks, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna di balik teks, mengenali struktur bahasa, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Selain itu, dalam penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar, penting untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Siswa diajarkan untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan jelas dan koheren, menggunakan struktur yang tepat, serta menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Kemampuan menulis yang baik juga melibatkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks dan audiens yang dituju.

Keterampilan berbicara dan mendengar juga diberikan perhatian dalam penerapan literasi dalam kurikulum Merdeka. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan jelas, berpendapat secara terstruktur, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Melalui interaksi dan diskusi dalam bahasa Indonesia, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif, membangun argumen yang kuat, serta menghargai sudut pandang orang lain. Selain itu, penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Siswa diajarkan untuk memanfaatkan sumber daya digital dengan bijak, melakukan penelitian online, dan memahami informasi yang mereka temukan. Kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan kritis juga menjadi bagian penting dalam penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar.

Dengan penerapan literasi dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini akan membekali mereka dengan keahlian yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia modern yang dipenuhi dengan informasi yang kompleks dan beragam. Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini akan membahas tentang “Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Literasi di Sekolah”.

## **Studi Literatur**

### **1. Hakikat Literasi**

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menggunakan, dan menganalisis berbagai bentuk teks dan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi diartikan sebagai kemampuan menulis, membaca, serta pengetahuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Serupa dengan pendapat Amelia Rizky (2022: 93) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Pada awalnya hakikatnya literasi mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk membaca dan menulis. Namun seiring perkembangan waktu, terutama dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam media digital. Hal tersebut termasuk dalam kemampuan untuk memilah, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang berlimpah di internet dengan kritis dan kreatif. Secara keseluruhan, literasi adalah pondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, berkomunikasi dengan lebih efektif, berpartisipasi dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

## 2. Manfaat dan Tujuan Literasi

Kegiatan literasi tentunya memiliki banyak manfaat positif yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi akademik siswa. Menurut Faizah, dkk (dalam Andika dan Anang, 2019: 27) secara khusus tujuan literasi ada empat, yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Literasi memiliki manfaat yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat literasi:

- a. Pendidikan: Literasi memainkan peran kunci dalam pendidikan. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks memberikan dasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran. Literasi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi, memahami konsep-konsep kompleks, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, siswa dapat meraih keberhasilan akademik yang lebih baik.
- b. Pengembangan Pribadi: Dengan membaca buku, artikel, atau karya sastra, seseorang dapat memperluas wawasan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu, budaya, dan pengalaman manusia. Hal ini dapat memperkaya persepsi dan memperluas pemahaman tentang dunia.
- c. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan membaca dan menulis dengan baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif.
- d. Partisipasi dalam Masyarakat: Literasi memungkinkan seseorang untuk aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik, seseorang dapat mengakses informasi, mengikuti perkembangan terkini, dan berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu penting.

Selain itu, menurut Oktariani dan Evi (2020: 27-28) tujuan literasi adalah (1) membantu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, (2) membantu meningkatkan

tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, dan (3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. Menurut Suragangga (2017: 161), literasi bertujuan (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan, (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca. Lebih lanjut Abidin, dkk. (2018: 25) merinci tujuan pembelajaran literasi pada abad ke-21 adalah (1) membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis; (2) meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir siswa; (3) meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa; (4) mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

### 3. Prinsip-prinsip Literasi

Menurut Beers (dalam Rialdo Toruan, 2021: 23)) terdapat beberapa prinsip literasi yang harus diperhatikan dalam penerapannya di sekolah, antara lain:

a. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan prinsip ini maka akan dapat menyadari bahwa siswa itu memiliki kebutuhan yang berbeda antara satu sama lain. Untuk itu, dibutuhkanlah berbagai strategi membaca serta juga variasi teks.

b. Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting

Dalam prinsip literasi ini, siswa akan dituntut untuk bisa/dapat berdiskusi mengenai suatu informasi tertentu serta juga dalam diskusi membuka kemungkinan perbedaan pendapat serta akan diharapkan dapat mengungkapkan perasaan serta pendapatnya untuk dapat melatih kemampuan berfikir lebih kritis.

c. Program literasi berlangsung di semua kurikulum

Program literasi ini ditunjukkan oleh seluruh siswa jadi tidak bergantung pada kurikulum serta juga membiasakan kegiatan atau aktivitas literasi merupakan kewajiban guru semua mata Pelajaran.

d. Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah

Para siswa itu disediakan buku-buku yang bertemakan kekayaan budaya negara Indonesia dalam upaya lebih mengenal budaya yang ada serta juga ikut dalam melestarikannya.

### 4. Jenis-jenis Literasi

Saat ini, gerakan literasi yang dibangun di tengah masyarakat mengacu pada penguasaan keterampilan literasi abad ke-21 yang dirumuskan dalam *World Economy Forum 2015*. Literasi yang dibangun adalah literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Terkait enama jenis literasi tersebut, M. Joharis Lubis (2021: 8-11) menjelaskan bahwa:

a. Literasi Bahasa: merupakan penerapan literasi yang diupayakan dengan memberikan empat keterampilan berbahasa kepada peserta didik, yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan

menulis. Keempatnya dilatih dan dibiasakan kepada peserta didik dalam mengakses, mencerna, dan memahami informasi.

- b. Literasi Numerasi: literasi ini digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, menjelaskan proses, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan numerasi.
- c. Literasi Sains: literasi yang mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami fenomena alam.
- d. Literasi Digital: literasi yang memberi siswa kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya.
- e. Literasi Finansial: literasi yang memberi siswa kemampuan untuk memahami pengaruh uang dalam kehidupan serta keterampilan dalam menghasilkan, memanfaatkan, dan mengelola uang secara bijak.
- f. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan: literasi yang memberi siswa kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berpartisipasi secara mahir dalam budaya.

## 5. Penerapan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi dan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya di Indonesia. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan proses penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi dan umum yang di gunakan di Indonesia, menjadi alat penting dalam pengembangan literasi.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi, pembelajaran tidak hanya terbatas dalam penggunaan teks saja namun penggunaan media teknologi juga sangat membantu dan mempermudah dalam mewujudkan kegiatan literasi. Pada hal ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan bahasa Indonesia berbasis elearning, menggunakan alat modern seperti *gadget* (gawai), laptop, dan lain-lain. Alat-alat ini tidak hanya untuk bermain, berselancar di dunia media sosial, tetapi siswa juga diajak untuk kreatif dalam mengembangkan pengetahuan melalui peran teknologi (Ahmandi, dalam Jauharoti Alfin, 2018: 63).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terdapat berbagai macam kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan literasi yang umum dilakukan di sekolah:

- a. Membaca secara aktif: Guru dapat mengajarkan siswa teknik-teknik membaca yang aktif, seperti memprediksi, menyimpulkan, membuat pertanyaan, dan menganalisis teks. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk membaca berbagai jenis teks, seperti cerpen, novel, artikel, dan puisi, agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang baik.
- b. Menulis berbagai jenis teks: Siswa perlu diajarkan bagaimana menulis berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Guru dapat memberikan tugas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau topik yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

- c. Mendengarkan dan berbicara: Literasi juga mencakup keterampilan mendengarkan dan berbicara. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan mendengarkan dan berbicara dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.
- d. Kritis terhadap teks: Siswa perlu diajarkan keterampilan membaca dan menulis secara kritis. Mereka perlu mampu menganalisis teks, mengidentifikasi tujuan penulis, mengenali kekurangan atau bias, serta membuat kesimpulan yang berdasarkan bukti dan argumen yang kuat. Guru dapat mengajarkan strategi seperti membaca kontekstual, mengidentifikasi argumen, dan mengevaluasi sumber informasi.
- e. Menggunakan teknologi dan sumber daya digital: Dalam era digital, penggunaan teknologi dan sumber daya digital dapat meningkatkan literasi siswa. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat membantu siswa memahami teks secara interaktif, meningkatkan keterampilan menulis, atau memfasilitasi kegiatan berbicara dan mendengarkan.

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan literasi pada saat proses pembelajaran di sekolah menurut Hanum dan Rendi (2021: 14-16) antara lain:

- a. Pada setiap pembelajaran, ada kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran.
- b. Membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran.
- c. Menciptakan lingkungan yang kaya teks. Lingkungan ini diciptakan sekolah dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat poster di lingkungan sekolah, majalah dinding, dan menampilkan hasil karya peserta didik di dinding kelas.
- d. Mengadakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan, dengan kegiatan membaca, berdiskusi, membuat resume, meminjam buku, dan lain-lain.
- e. Mengadakan lomba bertajuk literasi seperti lomba menulis puisi, menulis cerpen, dan sebagainya; dan memberikan hadiah buku kepada peserta didik yang berprestasi.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif, nonnumerik, dan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, analisis dokumen, dan pengisian kuesioner. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tentang transformasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA RK Deli Murni Bandar Baru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023.

## **Hasil**

SMA RK Deli Murni merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa sekolah ini telah melakukan program kegiatan literasi pada siswanya. Program literasi ini dikolaborasikan dengan mata pelajaran bahasa

Indonesia. Berikut data dan respon siswa mengenai keterlaksanaan kegiatan literasi di SMA RK Deli Murni Bandar Baru lebih lanjutnya:

Data responden dari penelitian, yaitu 20 siswa kelas X IPS-A SMA RK Deli Murni dengan instrument penelitian sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah sebelum belajar Anda disuruh membaca terlebih dahulu oleh guru?			
2.	Apakah Anda suka membaca?			
3.	Apakah Anda suka menulis?			
4.	Apakah Anda sering membaca dirumah?			
5.	Apakah Anda sering menulis dirumah?			
6.	Apakah anda suka saat ada pembelajaran membaca atau menulis?			
7.	Apakah Anda lebih suka mengungkapkan gasagasan/ pendapat melalui menulis?			
8.	Apakah Anda lebih suka mengungkapkan gasagasan/ pendapat melalui berbicara?			
9.	Apakah di sekolah ada fasilitas membaca?			
10.	Apakah di sekolah ada fasilitas menulis?			

Setelah melakukan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Apakah sebelum belajar Anda disuruh membaca terlebih dahulu oleh guru?

Jawab: 13 dari 20 siswa (65%) mengatakan bahwa di sekolah dilaksanakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dalam bentuk membaca. Dari jumlah data bahwa lebih banyak siswa yang memperhatikan literasi daripada siswa yang tidak memperhatikan

2. Apakah Anda suka membaca?

Jawab: 16 dari 20 siswa (80%) menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan membaca sedangkan 4 orang siswa menyatakan tidak suka membaca.

3. Apakah Anda suka menulis?

Jawab: 10 dari 20 siswa (50%) menyatakan bahwa mwreka menyukai kegiatan menulis sedangkan 9 siswa kadang-kadang menyukainya dan 1 siswa sama sekali tidak menyukai kegiatan menulis. Siswa yang suka menulis memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang suka membaca.

4. Apakah Anda sering membaca dirumah?

Jawab: 10 dari 20 siswa (50%) menyatakan bahwa mereka sering membaca dirumah dan 9 siswa meyatakan kadang-kadang dan 1 siswa tidak melakukannya. Jumlah siswa yang sering membaca dirumah lebih sedikit diabndingkan denagn siswa yang suka membaca.

5. Apakah Anda sering menulis dirumah?

Jawab: 16 siswa dari 20 siswa (80%) menyatakan mereka sering menulis dirumah, walaupun jumlah siswa yang suka menulis lebih sedikit namun siswa banyak menulis dirumah untuk menyelesaikan tugas.

6. Apakah anda suka saat ada pembelajaran membaca atau menulis?

Jawab: 12 dari 20 siswa (60%) menyatakan mereka suka saat dilaksanakannya pembelajaran membaca dan menulis di kels.

7. Apakah Anda lebih suka mengungkapkan gasagasan/ pendapat melaluai menulis?

Jawab: 10 dari 20 siswa (50%) menyatakan mereka lebih suka mengungkapkan gagasan/ pendapat melalui menulis sedangkan 7 siswa kadang-kadang suka melakukannya dan 1 siswa sama sekali tidak suka menulis.

8. Apakah Anda lebih suka mengungkapkan gasagasan/ pendapat melaluai berbicara?

Jawab: 15 dari 20 siswa (75%) menyatakan mereka lebih suka mengungkapkan gagasan/ pendapat melalui berbicara sedangkan 5 siswa kadang-kadang suka mengungkapkan pendapatnya.

9. Apakah di sekolah ada Fasilitas membaca?

Jawab: 19 dari 20 siswa (95%) menyatakan bahwa guru atau sekolah memfasilitasi kegiatan membaca dan 1 siswa menyatakan tidak, jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas.

10. Apakah di sekolah ada Fasilitas menulis?

Jawab: 15 dari 20 siswa (75%) menyatakan bahwa sekolah menyediakan fasilitas untuk menulis dan 2 siswa menyatakan kadang-kadang dan 3 siswa menyatakan sama sekali tidak ada fasilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas menulis bagi siswa hanya siswa yang kurang memperhatikanya.

## **Pembahasan**

Pendidikan adalah kunci untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya ini, penerapan literasi di sekolah telah menjadi fokus utama dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong minat dan pengembangan keterampilan literasi siswa.

Penerapan literasi di sekolah melibatkan serangkaian strategi dan kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan kecintaan terhadap membaca dan menulis. Salah satu aspek penting dari penerapan literasi adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk literasi di seluruh sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah.

Guru memiliki peran kunci dalam penerapan literasi di sekolah. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Guru dapat memilih bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa, mengadakan diskusi buku, dan melibatkan siswa dalam proyek penulisan kreatif. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan fasilitas yang mendukung literasi, seperti perpustakaan yang lengkap dengan berbagai jenis buku dan sumber daya literasi digital. Fasilitas tersebut dapat memotivasi siswa untuk membaca dan menulis secara mandiri. Selain itu, program literasi yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Misalnya, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis lintas mata pelajaran untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan literasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sekolah SMA RK Deli Murni telah melaksanakan Gerakan literasi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sebesar 80% siswa menyukai kegiatan membaca. Selain itu, sebesar 65% siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa SMA RK Deli murni memiliki minat untuk membaca. Namun untuk kegiatan literasi menulis belum mencapai target yang maksimal, namun menurut pengamatan kemampuan menulis siswa SMA RK Deli murni memiliki perkembangan yang cukup baik. Gerakan literasi tersebut bisa terlaksana dengan baik karena adanya dorongan dari pihak sekolah, motivasi dari guru, dan penyediaan fasilitas literasi yang memadai. Gerakan literasi ini pun memberikan manfaat yang luas bagi siswa, termasuk meningkatkan kemampuan akademik, pemahaman dunia, pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, imajinasi, dan pengembangan emosi.

Selain guru dan fasilitas, peran orang tua juga sangat penting dalam penerapan literasi di sekolah. Orang tua dapat mendukung kegiatan literasi di rumah dengan melibatkan anak-anak dalam membaca buku, menceritakan cerita, dan mendorong mereka untuk menulis. Orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru untuk memahami perkembangan literasi anak mereka dan bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Penerapan literasi di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dengan menguasai keterampilan literasi yang baik, siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka di semua mata pelajaran. Mereka dapat membaca dan memahami teks dengan lebih baik, mengungkapkan pemikiran mereka secara efektif dalam tulisan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga membantu siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia.

Dalam rangka menciptakan generasi yang terampil dalam membaca dan menulis, penerapan literasi di sekolah harus menjadi prioritas utama. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memotivasi dan mendukung perkembangan literasi siswa. Dengan demikian, kita dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pembaca yang baik, penulis yang terampil, dan individu yang berpengetahuan luas untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri.

## **Kesimpulan**

Literasi menjadi landasan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai bentuk teks dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara yang efektif. Di SMA RK Deli Murni kegiatan literasi telah dilaksanakan dengan baik. Melalui kegiatan ini diperoleh 80% siswa menaruh minat dalam literasi membaca dan 50% siswa menaruh minat pada kegiatan literasi menulis.

Pentingnya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terkait dengan kesiapan guru dan penyediaan fasilitas dari sekolah. Peran guru dan ketersediaan fasilitas sekolah memainkan peran yang

sangat penting dalam mewujudkan kegiatan literasi yang baik dan efektif. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat memperluas wawasannya mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam penerapan literasi pada siswa. Selain itu sekolah juga diharapkan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang memadai dalam mewujudkan kegiatan literasi yang baik.

## Referensi

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi; Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alfin, Jauharoti. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66.
- Andika & Anang. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4703>
- Hanum dan Rendi. (2021). Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 11-20.
- Lubis, M. Joharis. (2021). *Literasi Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Oktariani & Evri. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Rizky, Amelia. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Suragangga. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Toruan, R. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua dalam Menggalakkan Literasi pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 21-27.